

RITUAL 18 AGUSTUSAN



DESKRIPSI :

Ritual 18 Agustusan diselenggarakan setiap tahun oleh seluruh orang Enggano. Ritual ini merupakan bentuk integrasi dan penanaman rasa kebangsaan pada orang Enggano sebagai warga negara Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ritual ini pada hakikatnya bertujuan untuk menentukan area/wilayah subur untuk orang Enggano bercocok tanam sebagai sumber daya kehidupan di tahun selanjutnya. Persiapan ritual dilakukan jauh sebelumnya oleh lima puak berupa pembentukan panitia, persiapan ritus, tempat ritual dan penentuan ketua penyelenggara ritual yaitu salah satu tetua suku (puak). Gambar di atas merupakan pembukaan ritus di tempat pelaksanaan ritual, dihadiri oleh para tetua suku dan pejabat pemerintah setempat yaitu pak camat dan aparat lain.

SIMBOL RITUAL 18 AGUSTUSAN



DESKRIPSI :

Simbol persembahan kepada nenek moyang dan kekuatan alam yang melindungi dan memberi rahmat bagi kehidupan orang Enggano, dengan lingkungan alam yang menantang di lautan luas terpencil jauh dari daratan. Orang Enggano berupaya sendiri menghadapi tantangan alam tanpa bantuan manusia dari luar dengan sumber daya ketahanan dari alam itu sendiri, dan bantuan dari para leluhur. Persembahan ini dilarung ke tengah lautan menuju satu titik tertentu yang dipercaya merupakan tempat para leluhur berkehidupan.

PENUTURAN MITOS



DESKRIPSI :

Mitos merupakan sarana formula bagi ritual, ritual tidak dapat dilepaskan dari mitos. Mitos menyampaikan pandangan dunia, kejadian alam, kekuatan alam/leluhur yang membangun dan melindungi Enggano dan orang Enggano. Mitos berlangsung di dalam kehidupan sehari-hari orang Enggano guna mempertahankan dan menjaga lingkungan alam dan sosial orang Enggano, termasuk menjaga dan mempertahankan Enggano sebagai bagian dari kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Para tetua suku merupakan sumber pengetahuan mengenai mitos untuk diturunkan kepada generasi selanjutnya.

PANDANGAN TERHADAP MITOS



DESKRIPSI :

Mitos merupakan bagian dalam kehidupan sehari-hari orang Enggano sehingga mitos berjalan begitu saja tanpa disadari oleh individu orang Enggano, dan tidak dipertanyakan. Mitos berlangsung secara turun temurun dari orang tua kepada anak dan seterusnya, diwujudkan dalam tindakan, perbuatan dan perilaku sehari-hari sehingga mitos yang dilanggar akan menimbulkan sanksi pada individu/kelompok yang melanggar. Mitos Enggano terus berjalan dalam kehidupan orang muda saat ini untuk menjaga ketertiban sosial dan ketertiban dunia.